

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan sebuah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial yang memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat baik secara sosial maupun dalam ekonomi. Masalah kesehatan yang terjadi dikalangan anak usia sekolah sangat sensitif dalam terpaparnya sebuah penyakit. Terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan sebuah penyakit yaitu faktor lingkungan dan kehidupan yang tidak sehat. Selain itu, penyebab dari gangguan kesehatan anak sekolah seringkali timbul melalui perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik. PHBS yang buruk seringkali menimbulkan gangguan kesehatan seperti diare, disentri, tifus, penyakit kulit dan berbagai gangguan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, untuk dapat hidup sehat, setiap orang harus memiliki pola hidup bersih dan sehat (Ani et al., 2020).

Menurut Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 penyelenggaraan kesehatan pada sekolah bertujuan untuk menambah keterampilan siswa dalam memilih lingkup kehidupan yang sehat, sehingga siswa memperoleh pembelajaran dengan rukun, tumbuh dan berkembang secara harmonis, serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Kebersihan sekolah diberikan pada saat menempuh pendidikan di sekolah formal maupun

nonformal atau melalui lembaga pendidikan lain. Peraturan tentang kesehatan sekolah diatur dengan peraturan pemerintah.

Satu dari sekian banyaknya lembaga yang dapat membentuk sebuah karakter seseorang adalah sekolah (Anisa & Ramadan, 2021). Sekolah merupakan salah satu tujuan dari PHBS di lembaga pendidikan, sehingga harus mendapat peninjauan lebih karena termasuk anak usia sekolah yang lebih rentan (Proverawati, 2012). Sekolah berperan dalam mengubah perilaku hidup bersih dan sehat. Anak-anak usia sekolah pada usia prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama tidak sama dengan orang dewasa, pada masa usia inilah banyak sekali terjadi gangguan kesehatan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat masa depan anak. Masalah kesehatan yang sering terjadi seperti kesehatan umum, gangguan perilaku, gangguan perkembangan, dan ketidak mampuan belajar (Anisa & Ramadan, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 tentang Perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia sudah dilakukan sebesar 94,7% untuk perilaku menyikat gigi setiap hari, tetapi untuk tingkah laku menyikat gigi dengan benar termasuk masih rendah sebesar 2,8%. Selain itu, didapatkan data tentang PHBS secara umum pada anak usia sekolah untuk tingkah laku membuang air besar dengan benar di jamban sebesar 88,2%, dan untuk perilaku cuci tangan menggunakan sabun yang benar sebesar 49,8%. Sedangkan pada tahun 2018 berdasarkan tenaga kesehatan penyakit diare meningkat sebesar 6,8% dari tahun 2013 sebesar 4,6% (Riskesdas, 2018).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sebuah perbuatan yang memerlukan kesadaran dari peserta didik, guru dan masyarakat yang berada dilingkungan sekolah secara mandiri sehingga dapat mencegah penyakit, menambah kesehatan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat (Proverawati, 2012). Perilaku hidup bersih dan sehat yang diberikan kepada anak usia sekolah dasar dimulai dari pembentukan sebuah kebiasaan yang benar, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dengan ketentuan benar, kebiasaan menyikat gigi baik sebelum tidur maupun sesudah makan, dan membersihkan kuku. Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki delapan indikator yang akan digunakan untuk menilai dan mengukur di institusi pendidikan diantaranya; mencuci kedua telapak tangan memakai sabun yang disertai dengan air mengalir, memakan makanan yang sehat, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, olahraga teratur dan teratur, pemberantasan jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang dan mengukur tinggi badan (Notoatmodjo, 2010). PHBS di sekolah merupakan kegiatan penting untuk menyadarkan generasi muda akan kesehatan sejak dini. Karena kebiasaan yang terbentuk sejak masa kanak-kanak membentuk pola perilaku seseorang saat dewasa (Emilda & Hidayah, 2020).

Pendidikan kesehatan memerlukan media yang tidak membosankan tetapi dapat membuat anak berfikir dan berkreasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menjaga kesehatan. Media atau alat bantu pendidikan dalam bidang kesehatan yang nantinya akan digunakan oleh tenaga kesehatan dalam menyampaikan materi atau informasi mengenai kesehatan. Salah satu

media yang cocok untuk anak usia SD adalah media *Flash Card* (Susilana, 2008). *Flash Card* merupakan sebuah media pembelajaran yang berupa kartu bergambar dengan ukuran 25x30 cm. Gambar yang dibuat dengan tangan atau foto, atau menggunakan gambar/foto yang sudah ada yang ditempel di kartu *Flash* (Satriana, 2013).

Pengetahuan dan sikap secara tidak langsung dapat merubah perilaku seseorang. Pengetahuan adalah sebuah komponen yang begitu penting dalam pembentukan karakter atau perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik pada anak sekolah dapat meningkatkan kesehatan karena pengetahuan merupakan awal dari sebuah terbentuknya sikap dan keterampilan. Demi terlaksananya peningkatan perilaku hidup sehat selaku upaya promotif dan preventif atas anak usia sekolah maka perlu diadakan sebuah pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, perlunya peningkatan pengetahuan di sekolah dengan menggunakan sebuah cara yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan seminggu sekali atau bisa dengan cara mendalami sebuah materi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya penyampaian informasi tentang pilihan media menjadi penting dan harus diperhatikan, karena pemilihan dan proses penyampaian yang tepat akan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap (Luthvatin et al., 2012).

Hasil penelitian (Lina, 2017), menunjukan bahwa lingkungan yang kotor dapat menimbulkan prestasi belajar menurun, ketidaknyamanan suasana belajar, dan nama sekolah menjadi buruk. Beberapa dampak dari kurang

dilaksanakannya PHBS akan menyebabkan keadaan pembelajaran yang kurang mendukung dikarenakan adanya lingkungan sekolah yang tidak bersih sehingga akan mempengaruhi kenyamanan siswa saat belajar, menurunkan semangat belajar dan menimbulkan berbagai macam penyakit (Proverawati, 2012).

Berdasarkan survey yang dilakukan di SD N 1 Sindangangin dengan observasi dan wawancara terhadap siswa. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih kurang terhadap pengetahuan tentang PHBS, seperti mencuci tangan yang benar, membedakan sampah organik dan anorganik, memilih jajanan yang sehat. Selain itu, beberapa siswa memiliki kebiasaan jarang mencuci tangan, tidak membuang sampah pada tempatnya. Mereka mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang PHBS. Sehingga dengan pemberian edukasi *Flash Card* PHBS diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan dan sikap pada anak sekolah.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti terdorong untuk melangsungkan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi *Flash Card* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah di SD N 1 Sindangangin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Apakah ada pengaruh edukasi *Flash Card* perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah di SD N 1 Sindangangin”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh edukasi *Flash Card* perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah di SD N 1 Sindangangin.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin dan kelas).
- b. Untuk mengetahui pengetahuan tentang PHBS sebelum dan sesudah edukasi *Flash Card* di SD N 1 Sindangangin.
- c. Untuk mengetahui sikap tentang PHBS sebelum dan sesudah edukasi *Flash Card* di SD N 1 Sindangangin.
- d. Untuk mengetahui pengaruh edukasi *Flash Card* PHBS terhadap pengetahuan dan sikap di SD N 1 Sindangangin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pendidikan diharapkan dari penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan anak

sekolah yaitu penggunaan media *Flash Card* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap PHBS pada anak sekolah.

- b. Sebagai rujukan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap PHBS pada anak sekolah, serta untuk menjadi bahan kajian yang lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pandangan dan pengalaman secara langsung mengenai tata cara meningkatkan sebuah pengetahuan dan sikap dengan menggunakan media *Flash Card*.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui media *Flash Card* sehingga pengetahuan meningkat.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan sebuah masukan dalam upaya untuk pengembangan pendidikan kesehatan di sekolah lewat penggunaan media dan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam

proses mengajar tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan bacaan dan wawasan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan tentang *Flash Card* terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermaksud untuk menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan sebaik mungkin.

